

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan adanya pendidikan yang akan mewujudkan manusia yang dapat diandalkan.

Pendidikan memiliki kedudukan amat strategis dan menentukan dalam membangun pribadi individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju. Oleh karena itu pendidikan menjadi investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang, seperti Negara Indonesia, yang giat membangun negaranya, pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan karena pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan.

Begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya peningkatan mutu dalam dunia pendidikan, peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar, proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru dan fasilitas belajar

yang meliputi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Untuk mengimbangi peningkatan mutu pendidikan maka perlu adanya peningkatan baik dari sisi guru ataupun sisi sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menurut PP No.19 tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini.

Pendapat lain dari Mulyasa dalam Permadi, Dadi (2008: 26) mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah (menyeluruh) membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, di mana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Di sisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi guru meliputi:

Kompetensi Pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional (Musfah Jejen,2011:30).

Selain kompetensi guru, keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga sangat ditentukan dengan tersedianya fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013: 249) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain, lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik yang mampu mendukung terbentuknya prestasi yang baik bagi siswa.

Prestasi merupakan lambang penting pada diri siswa dan untuk menumbuhkan langkah selanjutnya dimasa-masa akan datang, untuk itu siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi, namun kenyataan yang terjadi sering tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana hasil belajar siswa belum tentu dapat tercapai dengan baik.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar adalah dua komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana kesemuanya baik dari kompetensi yang dimiliki guru dan fasilitas belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di SMAN 6 Pematang Siantar, penulis menemukan prestasi mata pelajaran ekonomi dikelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyak nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran ekonomi adalah 80. Capaian pembelajaran dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai ujian semester dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS**  
**SMA Negeri 6 Pematang Siantar T/P 2018/2019**

| Kelas   | ≥80            |                | <80                  |                |
|---------|----------------|----------------|----------------------|----------------|
|         | Tuntas (orang) | Persentase (%) | Tidak Tuntas (orang) | Persentase (%) |
| X IPS 1 | 23             | 69,7%          | 10                   | 30,3%          |
| X PIS 2 | 20             | 57,3%          | 15                   | 42,7%          |
| X PIS 3 | 16             | 44,4%          | 20                   | 50,6%          |
| X IPS 4 | 17             | 48,1%          | 18                   | 51,9%          |
| Jumlah  | 76             | 54,93%         | 63                   | 45,01%         |

**Sumber: DKN (Daftar Kumpulan Nilai) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 6 Pematang Siantar T/P 2018/2019**

Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat dilihat persentase dari ketuntasan kelas X IPS1 ada 23 siswa yang tuntas dengan persentase yaitu 69,7%, sedangkan kelas X IPS ada 20 siswa yang tuntas dengan persentase 57,3%, kelas X IPS 3 ada 16 siswa yang tuntas dengan persentase 44,4% dan kelas X IPS 4 ada 17 siswa yang tuntas dengan persentase 48,1% Dilihat dari hal tersebut maka siswa yang tidak tuntas perlu diperbaiki prestasinya dengan adanya kompetensi guru dan fasilitas belajar.

Hal ini perlu diselidiki faktor yang mempengaruhi tergolong rendah prestasi belajar ekonomi siswa berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 6 Pematang Siantar, masih ditemukan permasalahan mengenai kompetensi guru itu sendiri, padahal berdasarkan wawancara dan data yang diketahui presentase guru yang sudah tersertifikasi sebesar 70,49% dan juga pada guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Pematang Siantar ke 3 jumlah guru sudah sertifikasi semuanya, namun pada kenyataannya guru belum disebut sebagai guru yang profesional dikarenakan masih terdapat beberapa masalah kompetensi guru itu sendiri diantaranya meliputi: Kompetensi pedagogik dimana kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran peserta didik kurang variatif, hal ini dapat dilihat dari beberapa guru yang dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode mengajar yang monoton atau konvensional dan tidak menggunakan metode-metode lain untuk membuat kelas menjadi kondusif dan menyenangkan. Kompetensi kepribadian dimana guru kurang menunjukkan etos kerja yang baik, tanggung jawab yang tinggi hal ini dapat dilihat guru tidak tepat waktu masuk kelas setelah bel pergantian jam pelajaran berbunyi diakibatkan ada yang keasikan ngobrol dengan teman guru di dalam kantor, sehingga hal ini tidak mencerminkan teladan yang baik sebagai pendidik untuk siswa nya.

Disisi lain faktor yang menyebabkan prestasi siswa rendah berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah SMA Negeri 6 Pematang Siantar, juga disebabkan kurangnya memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran yang dimana guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Pematang Siantar jarang

menggunakan fasilitas pembelajaran seperti misalkan LCD proyektor ketika proses belajar mengajar berlangsung, padahal fasilitas LCD disana sudah disediakan sekolah hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru menggunakan fasilitas diakibatkan lemahnya memakai IT sehingga belajar mengajar berlangsung tidak menarik dikarena dalam metode penyampaianya masih menggunakan ceramah yang kurang menarik perhatian bagi siswa, fasilitas belajar juga seperti buku dalam pembelajaran disana juga terkadang tidak semua siswa memilikinya dan terkadang jumlah buku pelajaran ekonomi masih terbatas, sehingga ada 1 buku bagi 2 dengan teman sebangkunya, jelas dengan adanya permasalahan diatas akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Pematang Siantar. Hal itu terlihat dari antusiasme siswa yang rendah ketika siswa mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal ini menyebabkan ada siswa yang tidak memperhatikan guru dan bercerita dengan teman sebangkunya , bahkan ada yang tidak masuk kedalam kelas dan tidak mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Pematang Siantar T.P 2019/2020”**.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identitas masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar ekonomi siswa tergolong rendah.
2. Masih kurangnya kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogi dan kompetensi kepribadianmata pelajaran ekonomi.
3. Kurangnya memberikan dan menggunakan fasilitas belajar oleh guru mata pelajaran ekonomi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ditunjukkan dengan prestasi belajar ekonomi yang masih di bawah KKM.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dibuat batasan masalah agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi guru pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pematang Siantar T.P 2019/2020.
2. Fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di XI IPS SMA Negeri 6 Pematang Siantar T.P 2019/2020.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pematang Siantar T.P 2019/2020.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Pematang Siantar T/P 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Pematang Siantar T/P 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh antara kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Pematang Siantar T/P 2019/2020?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Pematang Siantar T/P 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Pematang Siantar T/P 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi



pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Pematang Siantar T/P 2019/2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama di bidang peningkatan prestasi belajar berdasarkan faktor kompetensi guru dan fasilitas belajar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi.

##### b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah tempat penelitian akan pentingnya kompetensi guru dan fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Universitas Negeri

Medan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY